

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi permasalahan di seluruh dunia, setiap hari di tahun 2023, lebih dari 700 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan, sekitar 260.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2023 (*World Health Organization, 2025*).

Sustainable Development Goals (SDGS) menargetkan penurunan angka kematian ibu (AKI) menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Indonesia dengan rasio kematian ibu sekitar 189/100.000, target tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam menekan kematian ibu melahirkan. Penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia adalah hipertensi, preeklamsia, eklamsia, perdarahan, dan infeksi (Kemenkes 2023). Faktor-faktor penyebab meliputi komplikasi obstetrik, diagnosis terlambat, akses layanan kesehatan yang tidak merata, dan kualitas pelayanan yang bervariasi di berbagai daerah (Kemenkes, 2025).

Deteksi dini tanda bahaya kehamilan penting dilakukan sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu. Kader Posyandu memiliki peran strategis dalam upaya ini, namun keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dapat menghambat keberhasilan deteksi dini (Lia Fitriyani,

2025). Upaya meningkatkan fungsi dan peran posyandu bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah, namun dibutuhkan pula kerjasama dari setiap komponen yang ada di masyarakat, termasuk di dalamnya tenaga kesehatan dan kader (Aome, dkk 2022).

Kehamilan resiko tinggi terjadi pada sebagian kecil ibu hamil, namun penting sekali setiap ibu hamil diwaspadai terjadinya komplikasi. Salah satu bentuk upaya pemeliharaan kesehatan ibu hamil adalah pemeriksaan di tenaga kesehatan. Pemeriksaan yang dilakukan secara rutin akan menolong ibu hamil untuk dapat mengetahui kondisi kesehatan ibu dan janinnya (Kemenkes, 2024).

Data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022, cakupan penanganan komplikasi kehamilan masih berada pada kisaran 60-70% yang menunjukkan bahwa ibu hamil belum mendapatkan penanganan secara optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pelayanan antenatal masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek edukasi dan deteksi dini komplikasi. Kader Posyandu berperan dalam mendukung pelayanan antenatal di tingkat komunitas, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keterampilan mereka agar intervensi pelatihan dapat lebih tepat sasaran (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kader kesehatan dapat berperan serta dalam melakukan deteksi dini kehamilan berisiko tinggi. Pengetahuan, sikap dan keterampilan deteksi dini kehamilan risiko tinggi sangat berpengaruh terhadap langkah

perawatan kehamilan. Kemampuan deteksi dini kehamilan berisiko tinggi oleh kader kesehatan dan keluarga ibu hamil masih rendah (Arif, 2023).

Peran kader dalam bidang kesehatan adalah deteksi dini ibu hamil risiko tinggi. Pendampingan oleh kader diharapkan dapat merubah perilaku ibu hamil untuk dapat melakukan deteksi dini dan selalu rutin dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Untuk mempersiapkan kader agar dapat memberikan ibu hamil edukasi dan informasi yang tepat, maka diperlukan kegiatan sosialisasi pendampingan ibu hamil (Yusnita, 2024).

Temuan penelitian Anggara 2023 merupakan penelitian sebagai informasi dasar dalam mengembangkan intervensi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam penemuan kasus stunting melalui deteksi dini di wilayah masing-masing (Anggara, 2023). Peran kader diperlukan untuk melaksanakan deteksi dini stunting secara rutin di Posyandu (Erna, 2022). Kader merupakan ujung tombak yang diharapkan dapat mencapai tujuan utama Posyandu yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), agar tujuan tersebut dapat tercapai kader harus memiliki kemampuan dan 25 keterampilan yang memadai dalam melakukan pengelolaan dan kegiatan pelayanan di Posyandu, dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu (Sintadkk, 2026). Permasalahan utama yang kader hadapi adalah rendahnya keterampilan kader dalam memberikan layanan dasar yang komprehensif,

sehingga berdampak pada efektivitas program Posyandu (Rudy dkk, 2025). Untuk itu diperlukan tindakan yang tepat dalam memberdayakan kader posyandu agar lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya secara disiplin (Aome et al., 2022). Keaktifan kader menjadi faktor penting yang menentukan keberlangsungan kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas.

Penelitian Retna 2022 menunjukkan bahwa kader kesehatan masih mengalami kesulitan dalam mensosialisasikan informasi kesehatan kepada ibu hamil, sehingga kader kurang tanggap dalam mendampingi ibu hamil di masyarakat (Retna, dkk 2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader terbukti dapat meningkatkan kemampuan kader dalam mengenali risiko kehamilan di masyarakat (Nurmisih, 2024). Pada kenyataannya masih terdapat kader yang belum mampu mengenali risiko tinggi pada ibu hamil sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pelayanan kesehatan ibu hamil (Riyanto et al., 2020). Keterampilan kader Posyandu perlu diteliti karena kader merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat, sehingga kualitas pelayanan sangat bergantung pada kemampuan mereka. Kader memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi pelayanan kesehatan ibu dan anak (Wajo, 2023).

Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2024 menunjukkan bahwa Posyandu dengan jumlah terbanyak terdapat pada 3 Puskesmas

yaitu, Puskesmas Betungan (94,4%) 18 Posyandu dengan 17 Posyandu aktif, pada Puskesmas Sawah Lebar (100%) 15 Posyandu dengan 15 Posyandu aktif dan Puskesmas Nusa Indah (100%) 14 dengan 14 Posyandu aktif, dengan jumlah kader terbanyak berada di Puskesmas betungan dengan jumlah 95 kader (Dinkes Kota, 2024). Data Puskesmas Betungan menunjukkan bahwa ibu hamil berjumlah 38 orang di tahun 2026 bulan Januari.

Berdasarkan survey awal, di Puskesmas Betungan pada tanggal 30 Januari 2026 ditemukan 8 dari 10 kader masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan melalui penyuluhan kepada ibu hamil tentang edukasi makanan ibu hamil, pemantauan tanda bahaya ibu hamil, serta informasi tentang konsumsi tablet tambah darah karena kader tersebut belum mengikuti pelatihan kader, tingkat pendidikan yang berbeda, kurangnya pengalaman, usia kader, kader jarang hadir mengikuti posyandu, keterbatasan media penyuluhan, rendahnya partisipasi kader serta kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan dan rendahnya kepercayaan diri kader. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik meneliti tentang "faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan Posyandu pada ibu hamil di Puskesmas Betungan Tahun 2026".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan survey di Puskesmas Betungan, bahwa ditemukan beberapa kader yang belum terampil dalam memberikan pelayanan posyandu pada ibu hamil, maka pertanyaan peneliti adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan Posyandu pada ibu hamil?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan Posyandu pada ibu hamil di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran distribusi frekuensi variabel penelitian meliputi keterampilan kader, usia, pendidikan, lama menjadi kader, dan pelatihan kader dalam memberikan pelayanan Posyandu pada ibu hamil di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.
- b. Diketahui hubungan usia kader, pendidikan, lama menjadi kader dan pelatihan kader terhadap keterampilan kader dalam memberikan pelayanan Posyandu pada ibu hamil di Puskesmas Betungan kota Bengkulu
- c. Diketahui faktor yang paling dominan terhadap keterampilan kader dalam memberikan pelayanan posyandu pada ibu hamil

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman ataupun bahan peneliti selanjutnya dalam mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan kader.

2. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi bahan evaluasi, masukan dan menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan Posyandu pada ibu hamil, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat atas peran keterlibatan kader dalam pelayanan kesehatan serta menjadi panduan nyata untuk di lapangan dalam memperbaiki tata cara pelayanan dan mengoptimalkan kegiatan di masyarakat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi, referensi kepada mahasiswi Poltekkes Kemenkes Bengkulu sebagai tambahan dalam penyusunan skripsi maupun penambah data yang diperlukan.

4. Bagi Tempat Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi, evaluasi untuk tempat peneliti dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan menjadi referensi materi bagi tempat peneliti.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan
1	Lia Fitriyani, dkk (2025).	Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Di Desa Menganti Kedung Jepara	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>quasi eksperimen</i> menggunakan desain <i>one group pre-test and post-test</i> .	Tempat Penelitian, Waktu Penelitian
2	Yusnita, dkk (2024).	Peran Kader Kesehatan Tentang Deteksi Dini Komplikasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Majaran Kecamatan Salawati Kabupaten Sorong	Deskriptif Populasi	Tempat Penelitian, waktu penelitian
3	Anggara Dwi Sulistiyanto, dkk (2023).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Deteksi Dini Sunting Berbasis Masyarakat Pada Kader Kesehatan	<i>cross-sectional</i>	Tempat Penelitian, waktu penelitian
4	Lady Napedi, dkk (2022).	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Tahun 2021	<i>Cross Sectional</i>	Tempat Penelitian, Waktu penelitian